

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi yang menuntut adanya perkembangan ekonomi mengharuskan seseorang yang memiliki profesi sebagai akuntan publik juga ikut berkembang mengikuti perkembangan zaman yang penuh dengan persaingan. Mengingat perekonomian dimasa sekarang jauh lebih rumit dibandingkan dengan perekonomian dimasa orde baru karena banyak sekali kompetitor kompetitor bisnis yang bermunculan. Sehingga ketika pihak manajemen mengambil keputusan-keputusan bisnis sangat memerlukan informasi-informasi bisnis yang valid guna menjadi pertimbangan ketika memutuskan keputusan strategis misalnya berupa laporan keuangan (Rimawati, 2017). Informasi mengenai laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi perkembangan dunia usaha di Indonesia. Berdasarkan prinsip Akuntansi yang berlaku secara umum dalam Standar Akuntansi Keuangan mampu menjamin pemakai laporan keuangan informasi laporan keuangan signifikan, dapat dipercaya dan tepat.

Sikap masyarakat yang tidak mudah percaya mengenai ketidakmampuan profesi akuntan publik dalam independensi auditor karena adanya insiden kasus dari kegagalan auditor. Kegagalan ini dipersepsikan gagal ketika menerapkan perannya sebagai auditor yang independen (Rinaldi, 2012).

Auditor adalah pihak yang diyakini berfungsi sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik terkait dengan keuangan. Tanggungjawab auditor menyiapkan sekaligus menjalankan audit guna mendapatkan keyakinan yang lebih baik tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang ditimbulkan oleh kecurangan maupun penyimpangan. Persaingan yang semakin meningkat dapat mengakibatkan para akuntan publik sulit berperilaku secara kompeten, dan menimbulkan banyaknya kantor akuntan publik mengutamakan untuk mempertahankan klien sekaligus keuntungan yang tinggi. Sehingga banyaknya kantor akuntan publik menerapkan falsalah dan praktik bisnis yang lebih baik

Akhir bulan lalu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk mengenakan sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Alhasil, Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly dibekukan selama 1 tahun.

Pemberian sanksi tersebut terkait penggelembungan (over statement) pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Pendapatan yang dimaksud terkait dengan penjualan Kaveling Siap Bangun (Kasiba) yang diakui dengan metode akrual penuh, meskipun dalam LKT yang dimaksud tidak diungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB).

Atas kesalahan ini, OJK juga memberikan sanksi kepada Direktur Utama Hanson International Benny Tjokrosaputro alias Bentjok sebesar Rp 5 miliar karena bertanggungjawab atas laporan keuangan tersebut. Alhasil, MRYX juga diminta untuk melakukan restatement atas LKT 2016 dengan merevisi perolehan pendapatan. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Menurut penelitian yang dilakukan Sari (2016) yaitu *audit fee*, lamanya hubungan audit, ukuran KAP. Banyaknya faktor yang mempengaruhi independensi membuktikan hasil yang berbeda-beda (inkonsisten) sehingga membentuk adanya kesenjangan penelitian (*research gap*).

Faktor pertama yang mempengaruhi independensi auditor yaitu *audit fee*. Jasa audit merupakan kegiatan yang menawarkan jasa pemeriksaan laporan pengelolaan perusahaan. besarnya *fee* sangat menentukan seberapa baik kinerja auditor dalam menjalankan proses audit. Menurut Sari (2016) dan Putri (2013) besarnya *audit fee* berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Tetapi menurut (Prakoso, 2012) hasil penelitian berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Hal ini disebabkan naiknya *audit fee* yang diterima oleh akuntan publik.

Ukuran akuntan publik (KAP) merupakan penggolongan dari besar kecilnya kantor akuntan publik dapat dikatakan besar apabila kantor akuntan publik tersebut mempunyai ikatan dan mempunyai kantor cabang serta kliennya dari perusahaan besar, sedangkan ukuran kantor akuntan publik

kecil dapat dikatakan kecil apabila tidak ada ikatan dan tidak ada kantor cabang dan kliennya dari perusahaan kecil, namun semakin besarnya ukuran kantor publik maka independensi auditor juga akan ikut meningkat (Putri, 2013). Dari beberapa penelitian yang dilakukan (Sari, 2016) dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Tetapi penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rakai, 2016) karena penelitian itu menyimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

Faktor selanjutnya yaitu lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016) dan (Rimawati, 2011) menyimpulkan bahwa lamanya hubungan audit berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor. Hal ini dikarenakan semakin lamanya hubungan auditor dengan klien, dapat menghasilkan suatu hubungan yang saling memerlukan, ini dapat berbahaya bagi pengambilan keputusan. Lama Hubungan Audit adalah jangka waktu penugasan auditor bersama klien tertentu secara berkepanjangan tanpa merubah pihak auditor yang lain. Penugasan audit seorang audit untuk klien menurut AICPA digolongkan menjadi dua : (1) lima tahun atau kurang, (2) lebih dari lima tahun (Putri, 2013). Apabila hubungan auditor dengan klien semakin lama maka ketergantungan antara keuangan auditor dengan klien semakin tinggi. Semakin besarnya ketergantungan audit dapat mengakibatkan independensi audit semakin turun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setyono,

2016) menyimpulkan hasil bahwa lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor.

Penelitian ini layak dilakukan mengingat meskipun sudah banyak penelitian tentang independensi auditor namun penelitian ini mencoba memperbarui dari sisi periode. Pada masa pandemi ini tentunya banyak kantor akuntan publik yang berusaha mempertahankan aktivitas nya, dengan demikian penelitian tentang independensi auditor ini ditujukan pada kantor akuntan publik yang masih eksis di era pandemi. Selain periode penelitian, penelitian ini menitikberatkan independensi auditor dalam menyikapi *fee* audit yang diterima dalam menjalankan tugas-tugasnya yang tetap memegang teguh pada kode etik auditor.

Berdasarkan uraian penelitian diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian Sari (2016) lebih lanjut agar memberikan informasi yang sedikit berbeda dengan mengubah obyek penelitian yaitu kantor akuntan publik di Semarang. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR & PARTNER PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, independensi auditor adalah perilaku yang harus dimiliki auditor, yang mana auditor dalam menyampaikan hasil auditnya harus jujur, tidak memihak siapapun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi independensi auditor dalam hasil

laporan keuangan perusahaan antara lain lama hubungan audit, ukuran kantor akuntan publik, dan *audit fee*.

Dari uraian diatas, perumusan masalah yang diajukan peneliti yaitu :

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap independensi auditor?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor?
3. Apakah lamanya hubungan audit dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor?

### **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini dibatasi pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu lamanya hubungan audit dengan klien , ukuran kantor akuntan publik, dan besarnya *audit fee*.

1. Penelitian diatas dibatasi pada pengujian pengaruh lama hubungan audit dengan klien terhadap pengungkapan independensi auditor
2. Penelitian diatas dibatasi pada pengujian pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap pengungkapan independensi auditor.
3. Penelitian diatas dibatasi pada pengujian pengaruh *audit fee* terhadap pengungkapan independensi auditor.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk menguji bukti empiris mengenai pengaruh lamanya hubungan audit dengan klien terhadap independensi auditor.
2. Untuk menguji bukti empiris mengenai pengaruh kantor akuntan publik terhadap independensi auditor.
3. Untuk menguji bukti empiris mengenai pengaruh *audit fee* terhadap independensi auditor.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, dapat disampaikan hasil yang diperoleh akan memberikan manfaat positif bagi :

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan teori dan referensi bagi penulis selanjutnya.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi kantor akunta publik untuk mendorong auditornya menjaga sikap independen.